EFFECTIVENESS OF PROGRAM KREDIT USAHA MIKRO (KUR) DEVELOPMENT OF MICRO IN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) PERSERO BRANCH DIPONEGORO

SANDY WHISNU ADITYA

ABSTRACT

KUR (Kredit Usaha Rakyat) program is a government-made program in order to help UMKM run their company, easier. Remembering that UMKM is really influence the domestic economical state. Beside, there are several problems on the application it's causing not all of the UMKM didn't get it. The purpose of this research is to investigate the pros and cons of KUR (kredit usaha rakyat) in developing the UMKM located in PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero, Diponegoro branch.

The type of research used is deskriptive with Quantitive approach. Population and sample for this research are based on every customing that participating the KUR program at BRI Diponegoro branch. Using "Proportional Stratified Random Sampling" system we collect at last 60 people collectively from different job description. For data collection techniques, the authors used a questionnaire. In this study, researchers used the theory of program effectiveness by Budiani with variable precision targeting programs, socialization programs, program goals, and program monitoring.

The results showed that the effectiveness of business credit (KUR) in the development of micro-enterprises obtain the value of 3.93 which is in the interval from 3.41 to 4.2 in the category effectively. While the percentage of effectiveness of business credit (KUR) in the development of micro-enterprises reached 78%. However, based on the results of research there are some drawbacks such as the indicators of program objectives, which is not exactly the target program. Socialization indicators show that the program is still a lack of competence of personnel and administration of the program requirements is difficult. Later in the program monitoring indicators, namely the incompatibility of the program with the procedures specified.

The suggestion is given that: 1) the authorized officer is expected to perform the data collection 2) socialization of the KUR program should be clarified and understood to the micro business 3) The provisions and requirements in the management of business credit assistance program (KUR) must be facilitated 4) Officer authorities must follow the procedures set by the bank

Keywords: Effectiveness of the Program, Kredit Usaha Rakyat, Micro enterprises

**EFEKTIVITAS PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) PERSERO
CABANG DIPONEGORO**

SANDY WHISNU ADITYA

ABSTRAK

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah kebijakan yang dibuat pemerintah yang bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam menjalani bisnisnya, mengingat bahwa UMKM sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Namun masih terdapat dalam penerapannya, antara lain tidak meratanya dalam pemberian program KUR sehingga beberapa para pelaku usaha mikro tidak mendapatkan layanan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro di PT. Bank rakyat indonesia (BRI) persero cabang diponegoro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh nasabah BRI cabang diponegoro yang menggunakan program kredit usaha rakyat (KUR) dengan metode pengambilan sampel Proportional Stratified Random Sampling dengan jumlah sampel 60 orang yang terdiri dari para pelaku usaha mikro yang terdiri dari pedagang sayuran, tukang tambal ban, penjual jamu, tukang kerupuk, penjual makanan, dan lain-lain. Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori efektivitas program oleh Budiani dengan variabel ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro memperoleh nilai 3,93 yang berada pada interval 3,41–4,2 masuk kategori efektif. Sementara prosentase efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro mencapai 78%. Namun berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kekurangan seperti pada indikator Tujuan program, yaitu tidak tepatnya sasaran program. Indikator Sosialisasi program menunjukkan bahwa masih kurangnya kompetensi petugas serta syarat pengurusan program masih sulit. Kemudian pada Indikator Pemantauan program, yaitu tidak sesuaiya pelaksanaan program dengan prosedur yang ditentukan

Saran yang dapat diberikan diberikan yaitu: 1) Petugas berwenang diharapkan melakukan pendataan ulang 2) Sosialisasi tentang program KUR harus diperjelas dan dipahami kepada para pelaku usaha mikro 3) Ketentuan dan syarat dalam kepengurusan program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) harus dipermudah 4) Petugas yang berwenang harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh bank

Kata Kunci: Efektivitas Program, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi merupakan indikator dalam proses pembangunan sebuah Negara, terlebih lagi bagi Negara-negara yang sedang berkembang dimana pembangunan diarahkan untuk mencapai tingkat kemakmuran bagi rakyatnya. Di Indonesia, tujuan tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk "*Memajukan kesejahteraan umum*". Tujuan ini memiliki maksud bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah prioritas terpenting dalam proses pembangunan Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), 17,7 persen atau 39 juta penduduk Indonesia tergolong kategori penduduk miskin. Pengangguran sebanyak 10,4 persen. Diantara 100 juta angkatan kerja yang menganggur, 10,5 juta pengangguran terbuka (www.bps.go.id di akses tanggal 3 Maret 2013). Pemiskinan instan dan hilangnya potensi keuntungan ekonomi adalah dampak terburuk krisis finansial. Hanya dalam waktu yang relative sangat singkat pendapatan perkapita Indonesia lenyap sebesar US\$ 120 milyar per tahun setara dengan kehilangan daya beli Rp. 1080 triliun pada krisis finansial tahun 1997 (Yusriadi, 2011). Namun nasib berbeda pada pengusaha UMKM, mereka masih dapat bertahan meskipun terjadi krisis ekonomi.

Bertahannya usaha mikro,kecil maupun menengah (UMKM) dalam menghadapi krisis dan kondisi perekonomian yang tidak stabil telah menunjukkan betapa pentingnya sector ini dalam hal membantu perekonomian nasional. Meskipun berskala kecil,

namun jenis usaha ini memiliki kontribusi yang tidak sedikit terhadap perekonomian nasional. Departemen Koperasi dan UMKM mencatat bahwa pada tahun 2010 ke 2011, kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional melalui ekspor non migas mengalami peningkatan sebesar Rp. 27,731 triliun atau 2,49 yaitu dengan tercapainya angka sebesar Rp. 187,44 triliun atau 16,44% dari total nilai ekspor non migas nasional dan jumlah ini mengalami peningkatan.

Berangkat dari pentingnya UMKM terhadap perekonomian nasional, maka dalam pembuatan kebijakannya, pemerintah mulai mencoba untuk membenahi kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan UMKM. Usaha itu dilakukan pemerintah dengan membuat sebuah kebijakan pemberian bantuan modal bagi pelaku UMKM yang berskala nasional. Maka pada tanggal 5 November 2007 pemerintah meluncurkan suatu program yang ditujukan bagi pelaku UMKM yang diberi nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sasaran dari program ini adalah para pelaku usaha berjenis UMKM maupun koperasi yang selama ini kesulitan untuk mengakses kredit perbankan, selama ini para pelaku UMKM selalu terhadang oleh persoalan mendapatkan bantuan modal.

Pada tahun 2011, PT Bank Rakyat Indonesia wilayah Surabaya telah merealisasikan penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro sebesar Rp597 miliar, jumlah tersebut naik hampir dua kali lipat dibandingkan periode sama 2010 yaitu hanya sebesar Rp 300 miliar. Khususnya BRI cabang diponegoro telah merealisasikan sebanyak lebih dari Rp 100 juta kepada usaha mikro dari

nasabah yang tersebar, nasabah tersebut terdiri dari para pelaku usaha mikro yang ada di pasar-pasar yang letaknya dekat dengan BRI cabang diponegoro seperti pasar burung, pasar kembang, pasar pakis, pasar banyu urip, dan pasar kupang. Implementasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Surabaya masih terdapat beberapa ganjalan atau masalah seperti tidak meratanya pembagian program KUR dan kurangnya pendataan ulang sehingga para pelaku usaha yang dianggap tidak memerlukan program KUR masih tetap mendapatkan bantuan modal dari program KUR. Hal ini perlu ditanggapi oleh pihak BRI khususnya pihak BRI Cabang diponegoro sehingga program yang sudah berjalan lebih dari lima tahun ini dapat berjalan sukses dan tanpa hambatan, mengingat bahwa pertumbuhan penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di Jatim khususnya Surabaya terus meningkat, pada akhir 2012 penyaluran KUR di Jatim mencapai Rp5,95 triliun, meningkat sebesar 24,20% dibanding periode yang sama tahun lalu yang tercatat Rp 4,79 triliun. (<http://kominfo.jatimprov.go.id>). Maka dari itu peneliti ingin meneliti sejauh manakah efektivitas program kredit usaha mikro (KUR) dalam pengembangan usaha mikro di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program kredit usaha mikro (KUR) dalam pengembangan usaha mikro di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas program kredit usaha mikro (KUR) dalam pengembangan usaha mikro di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama Ilmu Administrasi Negara khususnya tentang efektivitas program. Sedangkan bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis karena dapat mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya selama kuliah, serta penulis dapat melakukan analisis secara nyata untuk mengetahui efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Secara umum efektivitas merupakan suatu hal yang diinginkan dalam setiap kegiatan termasuk juga program Kredit Usaha Rakyat.

Westra (1980:25) berpendapat bahwa efektivitas sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sementara menurut

Gibson (1988:25) adalah efektivitas seringkali diidentikan sebagai penilaian yang dibuat prestasi individu, kelompok, dan organisasi, makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka penilaian yang diberikan semakin efektif. Selanjutnya, menurut Hidayat dan Sucherly, efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (baik kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai

B. Efektivitas Program

Menurut Budiani (2007) dalam jurnalnya yang berjudul “efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang taruna “eka taruna bhakti” desa Sumerta Kelod kecamatan Denpasar timur kota Denpasar” menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program
Yaitu sejauhmana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya
2. Sosialisasi program
Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya
3. Tujuan program
Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya
4. Pemantauan program
Yaitu kegiatan yang dilakukan

setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan

C. Konsep Usaha Mikro

Berdasarkan UU no 20 tahun 2008, usaha mikro adalah produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Selain itu, usaha mikro juga usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Ciri-ciri usaha mikro antara lain, modal usahanya tidak lebih dari Rp 10juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari. Jenis usaha mikro, antara lain : dagang (seperti warung kelontong, warung nasi, mie bakso, sayuran, jamu), industri kecil (konveksi, pembuatan tempe/kerupuk/kecap/kompom/sablon), jasa (tukang cukur, tambal ban, bengkel motor, las, penjahit), pengrajin (sabuk, tas, cinderamata, perkayuan, anyaman), dan pertanian/peternakan (palawija, ayam buras, itik, lele).

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif

adalah untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu, yaitu untuk memberikan fakta mengenai efektivitas program kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro tanpa mencari atau menerangkan saling hubungan atau hipotesis

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bank BRI Cabang Diponegoro, jalan Diponegoro no 174 Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena Bank BRI Cabang Diponegoro dekat dari pasar-pasar seperti pasar kembang, pasar kupang, pasar pakis dan pasar burung, selain itu BRI merupakan bank yang terbesar dan terbaik dalam mengutamakan pengembangan usaha mikro, kecil maupun menengah dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, hal tersebut tercantum dalam misi Bank BRI sendiri

C. Populasi dan Sample

Populasi yang akan dijadikan sumber penelitian adalah semua nasabah bank Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang menggunakan program KUR yaitu 596 nasabah. Teknik pengambilan sampel total adalah menggunakan cara yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:134), yakni besarnya sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi, jadi besarnya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah $10\% \times 596 = 59,6$ orang dibulatkan menjadi 60 orang

D. Variabel

Budiani (2007) dalam jurnal "efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang taruna "eka taruna bhakti" desa Sumerta Kelod kecamatan Denpasar timur kota Denpasar" menjabarkan definisi

operasional tiap-tiap indikator dari variabel efektivitas sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program
Yaitu sejauhmana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya
2. Sosialisasi program
Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya
3. Tujuan program
Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya
4. Pemantauan program
Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan

Pengukuran pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert dipilih karena mempermudah peneliti untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2004).

E. Pengujian Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian sebagai alat ukur dalam mendapatkan data yang sesuai dengan korelasi masing – masing pernyataan dengan skor total. Teknik yang digunakan untuk menguji reabilitas

instrumen adalah menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan karena untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang berbentuk skala (Arikunto, 2006:196). Penggunaan rumus *Alpha* dilakukan untuk mengukur reabilitas instrumen akan menghasilkan butir pertanyaan atau pernyataan yang reliabel jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan r table

F. Metode Analisis Data

Sugiyono (2004) menyatakan bahwa analisis kuantitatif digunakan apabila data yang diperoleh berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam berbagai kategori. Analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik, yang mana penggunaan model ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu pengolahan data, pengorganisasian, dan data penemuan hasil.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas program kredit usaha mikro (KUR) dalam pengembangan usaha mikro di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro ini diukur melalui teori pengukuran efektivitas program yang disampaikan oleh Budiani (2007). Pengukuran efektivitas program kredit usaha mikro (KUR) dalam pengembangan usaha mikro di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro dilakukan dengan cara menggunakan pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.

1. Indikator Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yang dimaksud adalah sejauh mana program tersebut tepat sasaran

yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah para pelaku usaha mikro di Surabaya yang kekurangan modal dan nasabah pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata setiap pernyataan diperoleh angka dari masing-masing pernyataan yakni, pernyataan kuesioner nomor satu yang bernilai 3,68 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), pernyataan kuesioner nomor dua yang bernilai 4,32 berada pada interval 4,21–5 yang artinya Sangat Efektif (SE). Berdasarkan perhitungan rata-rata indikator ketepatan sasaran program, hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator *Political Environment* adalah 4,00 yang masuk dalam interval 3,41 – 4,2 yang mempunyai arti efektif. Artinya ketepatan sasaran program pada program kredit usaha rakyat ini sudah berjalan baik.

2. Indikator Sosialisasi Program

Sosialisasi program yang dimaksud adalah kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat. Dalam melakukan sosialisasi program KUR ini terdapat beberapa yang perlu diperhatikan yaitu pengetahuan nasabah tentang program KUR, prosedur KUR, jenis pelayanan apa saja yang didapat dalam KUR, pemberian sosialisasi/ penyuluhan yang dilakukan oleh pihak bank, ketentuan/syarat

pengurusan dalam mengurus KUR, dan tempat/lokasi dalam pengurusan KUR.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata setiap pernyataan diperoleh angka dari masing-masing pernyataan yakni, pernyataan kuesioner nomor tiga yang bernilai 3,87 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), pernyataan kuesioner nomor empat yang bernilai 4,28 berada pada interval 4,21–5 yang artinya Sangat Efektif (SE), pernyataan kuesioner nomor lima yang bernilai 3,9 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), pernyataan kuesioner nomor enam yang bernilai 3,27 berada pada interval 2,61–3,4 yang artinya Cukup Efektif (CE), pernyataan kuesioner nomor tujuh yang bernilai 3,82 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), dan pernyataan kuesioner nomor delapan yang bernilai 3,82 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E)

3. Indikator Tujuan Program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini bagaimana tujuan dari program KUR itu sendiri, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Dimensi dalam indikator ini adalah tujuan dari KUR itu sendiri, yakni memberikan fasilitas peminjaman permodalan kepada para pelaku UMKM,

meningkatkan pasar produk, sebagai bentuk jalan keluar para pengusaha dalam mengembangkan usahanya, menumbuhkan *mindset* untuk berwirausaha, sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, dan bunga pinjaman yang diberikan tidak memberatkan para nasabah pengguna KUR.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata setiap pernyataan diperoleh angka dari masing-masing pernyataan yakni, pernyataan kuesioner nomor sembilan yang bernilai 3,62 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), pernyataan kuesioner nomor sepuluh yang bernilai 3,85 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), pernyataan kuesioner nomor sebelas yang bernilai 3,73 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), pernyataan kuesioner nomor duabelas yang bernilai 3,98 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), pernyataan kuesioner nomor tigabelas yang bernilai 4,05 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), dan pernyataan kuesioner nomor empatbelas yang bernilai 3,87 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E)

4. Indikator Pemantauan Program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan. Perlu diperhatikan dalam melaksanakan pemantauan program KUR antara lain kesesuaian pelaksanaan program KUR dengan prosedur yang telah

ditentukan, kelengkapan sarana dan prasarana, kesesuaian pelaksanaan program KUR dengan target yang telah ditentukan, kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan program KUR, ketepatan waktu dalam proses pelayanan, kenyamanan nasabah dalam proses pengurusan program KUR.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata setiap pernyataan diperoleh angka dari masing-masing pernyataan yakni, pernyataan kuesioner nomor limabelas yang bernilai 3,55 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), pernyataan kuesioner nomor enambelas yang bernilai 4,22 berada pada interval 4,21–5 yang artinya Sangat Efektif (SE), pernyataan kuesioner nomor tujuhbelas yang bernilai 4,22 berada pada interval 4,21–5 yang artinya Sangat Efektif (SE), pernyataan kuesioner nomor delapanbelas yang bernilai 4,18 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), pernyataan kuesioner nomor sembilanbelas yang bernilai 4,15 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E), dan pernyataan kuesioner nomor duapuluh yang bernilai 3,95 berada pada interval 3,41–4,2 yang artinya Efektif (E)

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Kredit Usaha Mikro (KUR) dalam pengembangan usaha Mikro di Bank Rakyat Indonesia Cabang Diponegoro memperoleh nilai rata-rata

3,93 yang menunjukkan hasil yang efektif dengan kriteria interval yang telah ditentukan. Pada indikator pertama yaitu indikator ketepatan program memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 4,00 yang masuk dalam kategori efektif, skor terendah dalam indikator ini terdapat dalam item pertanyaan nomor 1 tentang target sasaran pemberian bantuan modal tepat kepada pengusaha mikro yang ingin membutuhkan modal dengan skor 3,68 dan skor tertinggi terdapat dalam item pertanyaan Target sasaran pemberian bantuan modal tepat kepada pengusaha mikro yang ingin mengembangkan usahanya dengan skor 4,32. Pada Indikator kedua yaitu indikator sosialisasi program memperoleh nilai dengan rata-rata 3,83 yang masuk dalam kategori efektif. Indikator ketiga dan keempat yaitu indikator tujuan program dan pemantauan program memperoleh nilai dengan rata-rata 3,85 dan 4,05 yang masuk dalam kategori efektif. Meskipun semua indikator efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam kriteria efektif, tidak berarti semua item-item pernyataan dalam kuesioner selalu mendapat jawaban baik atau sangat baik. Item pernyataan nomor lima belas dari indikator pemantauan program tentang Kesesuaian pelaksanaan program KUR dengan prosedur yang telah ditentukan memperoleh jawaban dengan jumlah terbanyak yang dijawab sangat tidak baik yaitu delapan responden, ini dikarenakan ada beberapa pihak pengusaha mikro beranggapan bahwa pelaksanaan pengurusan program KUR masih sulit sehingga masih perlunya perbaikan-perbaikan yang perlu

dilakukan dari sektor pemantauan program kredit usaha rakyat (KUR) yang sudah baik dari pihak bank

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara keseluruhan yang dilakukan, maka diketahui bahwa nilai rata-rata efektivitas program Kredit Usaha Mikro (KUR) dalam pengembangan usaha Mikro di Bank Rakyat Indonesia Cabang Diponegoro mencapai 3,93. Dengan nilai rata-rata 3,93, jika dimasukkan kedalam kriteria ukuran nilai efektivitas masuk kedalam interval 3,41–4,2 yang artinya efektif. Dengan mengacu hasil perhitungan nilai rata-rata variabel efektivitas, jika diprosentasekan dengan diketahui skor maksimal yang dicapai adalah 5, maka efektivitas program Kredit Usaha Mikro (KUR) dalam pengembangan usaha Mikro di Bank Rakyat Indonesia Cabang Diponegoro mencapai 78%. Dengan demikian efektivitas penerapan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat disimpulkan berjalan efektif

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sehubungan dengan penilaian efektivitas program Kredit Usaha Mikro (KUR) dalam pengembangan usaha Mikro di Bank Rakyat Indonesia Cabang Diponegoro dan mengacu pada kesimpulan perhitungan nilai rata-rata tiap indikator yang sebagian besar termasuk dalam kriteria efektif, maka saran yang dapat diberikan adalah program kredit usaha rakyat (KUR) sebaiknya tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar dapat berjalan semakin baik dan optimal dalam pencapaian tujuan program KUR. Peningkatan ini meliputi beberapa bagian seperti:

1. Petugas yang berwenang diharapkan melakukan pendataan ulang untuk nasabah yang akan menerima ataupun yang sudah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) agar tidak terjadi penyalahgunaan manfaat dan tujuan diberikannya Kredit Usaha Rakyat, ini dikarenakan masih ada beberapa nasabah atau pengusaha mikro yang belum mendapatkan bantuan modal dari program KUR
2. Sosialisasi tentang program Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga perlu diperjelas dan dipahami oleh nasabah agar para nasabah atau pengusaha mikro yang menggunakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) agar kredit yang diberikan tidak mencampur adukannya dengan kebutuhan konsumsi agar pemanfaatannya lebih bijak dan lebih baik sehingga hasilnya pun akan terlihat maksimal
3. Ketentuan dan syarat dalam kepengurusan dana bantuan modal melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga harus dipermudah bagi pengusaha yang berdomisili di luar kota
4. Dalam pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM khususnya usaha mikro, petugas yang berwenang harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh bank yang telah ditunjuk pemerintah agar program KUR ini berjalan lancar tanpa hambatan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Gibson, James L, *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Dan Proses*, Jakarta, Erlangga, 1988

Nanga, Muana. 2001. *Mikro Ekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers

Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Isu-isu penting*. Bandung: Pustaka LP3ES

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Majalah Duit edisi No. 10/VII/Okttober-November 2012

<http://komite-kur.com>, diakses tanggal 1 Februari 2013

<http://Bri.co.id>, diakses tanggal 25 Februari 2013

<http://rya89.wordpress.com/2010/04/04/kredit-usaha-rakyat-kur/>, diakses tanggal 5 Maret 2013

www.bps.go.id, diakses tanggal 7 Maret 2013

www.depkop.go.id, diakses tanggal 5 April 2013